



PENYULUHAN GIZI TENTANG ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH

**Maria Eugenia Hestina Dadi¹, Nabila Amartyan Yuana², Nadya Surya Kusumawati³,
Nuril Alfiatul Khomisah⁴, R. Azura Rex Javier^{*5}**

¹²³⁴⁵ Program Studi Magister Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia

*e-mail: azurakususstudy@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is very risky, including premature birth, maternal and child death, and can also cause infectious diseases. Other factors that can cause anemia in pregnant women are age and parity, the ideal age for a woman is around 20-35 years, if less or more in that age range then it will be one of the factors of high-risk pregnancy. Parity is one of the important factors in the occurrence of anemia in pregnant women, because when a woman is pregnant, women will use Fe reserves in their bodies, so that if a woman is pregnant or pregnant and gives birth, the woman will experience more anemia due to the loss of substances. In addition, the level of knowledge is one of the factors causing anemia in pregnant women around the Nogosari Health Center work area Boyolali Regency Central Java. Lack of knowledge will affect Hb levels in pregnant women during pregnancy and will have an impact when giving birth. The method used to increase nutritional knowledge related to anemia is by providing nutritional counseling regarding anemia. The results of community service showed an increase in the knowledge of pregnant women before being given counseling with good category of 56% and then becoming 84%. The average knowledge before counseling was 6.8 (less category) after it became 8.2 (good category). So it can be concluded that counseling or education can increase the knowledge of pregnant women about anemia.

Keywords: pregnant women, counseling, anemia

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil sangat berisiko di antaranya dapat mengakibatkan kelahiran bayi prematur, kematian ibu serta anak, dan juga dapat menyebabkan penyakit infeksi. Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah usia dan paritas, usia ideal pada seorang wanita adalah kisaran 20-35 tahun, jika kurang ataupun lebih pada rentang usia tersebut maka akan menjadi salah satu faktor kehamilan yang berisiko tinggi. Paritas menjadi salah satu faktor yang penting dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, dikarenakan pada saat ibu hamil, wanita akan menggunakan cadangan zat besi dalam tubuhnya, sehingga apabila seorang wanita sedang mengandung atau hamil dan melahirkan, wanita tersebut akan semakin mengalami anemia dikarenakan mengalami kehilangan substansi. Selain itu, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di sekitar wilayah kerja Puskesmas

Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil pada masa kehamilan dan akan berdampak ketika melahirkan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan gizi terkait anemia yaitu dengan pemberian penyuluhan gizi mengenai anemia. Hasil pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum diberi penyuluhan kategori baik 56% sesudahnya menjadi 84%. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 6,8 (kategori kurang) sesudahnya menjadi 8,2 (kategori baik). Jadi dapat disimpulkan bawa penyuluhan atau edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Kata kunci: ibu hamil, penyuluhan, anemia

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% kejadian anemia terjadi pada ibu hamil dengan kelompok usia 15-24 tahun (Kemenkes, 2020). Kasus anemia yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 57,1% dan usia kehamilan yang rentan terjadinya anemia adalah pada ibu hamil dengan usia kandungan Trimester III (Dinkes Jateng, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali pada tahun (2019) kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 18,1% dan data yang tercatat di Puskesmas Nogosari pada tahun 2023 kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 16,22%. Permasalahan anemia pada ibu hamil tentu sangat berisiko bagi ibu hamil diantaranya dapat mengakibatkan risiko kelahiran bayi secara prematur, mengakibatkan kematian ibu serta anak, serta dapat menyebabkan penyakit infeksi (Elvira dkk, 2023). Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan anemia terjadi pada ibu hamil adalah usia dan paritas, usia ideal pada seorang wanita adalah kisaran 20-35 tahun, jika kurang ataupun lebih pada rentan usia tersebut maka akan menjadi salah satu faktor kehamilan yang beresiko tinggi. Paritas menjadi salah satu faktor yang penting dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, dikarenakan pada saat ibu hamil, wanita akan menggunakan cadangan zat besi dalam tubuhnya, sehingga apabila seorang wanita sedang mengandung atau hamil dan melahirkan, wanita tersebut akan semakin mengalami anemia dikarenakan mengalami kehilangan zat (Sindy dkk, 2023).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi kadar Hb pada ibu hamil pada masa kehamilan dan akan berdampak ketika melahirkan. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan gizi terkait anemia dengan pemberian edukasi kesehatan mengenai anemia. Rumusan masalah disini adalah; apakah ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah?. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan harapan Hb ibu hamil tetap terjaga sejak kehamilan sampai saat melahirkan

METODE

Metode yang digunakan adalah pengambilan data pengetahuan ibu hamil tentang anemia (pretest) dengan cara mengisi kuesioner. Penyuluhan gizi tentang anemia dengan metode ceramah disertai tanya jawab menggunakan media leaflet dilakukan selama Praktikum Kerj Lapangan sejak tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024 dengan sasaran ibu hamil di wilayah Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah yang berjumlah

25 orang. Pada akhir kegiatan dilakukan pengambilan data akhir pengetahuan ibu hamil tentang anemia (posttest). Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang berisi 10 pertanyaan, kriteria baik bila jawaban benar >71%, kriteria kurang bila jawaban benar <70%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan tentang anemia kepada ibu hamil di wilayah Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah yang dilakukan sejak tanggal 13 Mei2024 sampai dengan tanggal 14 Juni 2024 adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Pengetahuan tentang Anemia pada ibu Hamil di wilayah Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	56	21	84
Kurang	11	44	4	16
Jumlah	25	100	25	100

Tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah, kategori baik sebelum penyuluhan sebanyak 56% sesudahnya menjadi 84%. Rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum penyuluhan 6,8 (kategori kurang) sesudahnya menjadi 8,2 (kategori baik).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia yaitu dengan memberi penyuluhan menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab kemudian dengan membagikan leaflet kepada semua ibu hamil yang hadir sebagai media atau alat bantu pembelajaran. Pemberian penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamiltentang anemia, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan tentang anemia dengan kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan berjumlah 56% sesudah penyuluhan menjadi 84%. Rata-rata pengetahuan tentang anemia juga meningkat sebelum penyuluhan 6,8 (kategori kurang) sesudahnya menjadi 8,2 (kategori baik). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, sasaran dapat memilih dan mengkonsumsi makanan seimbang dengan kandungan Fe yang cukup sehingga Hb akan terjaga sejak mulai kehamilan sampai waktunya melahirkan

SIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di wilayah Puskemas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah dilihat dari kategori baik sebelumnya 56% menjadi 84% serta peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 6,8 (kategori kurang) sesudahnya menjadi 8,2 (kategori baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Budiyaniti Wiboworini, dr., M.Kes., Sp.GK. selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Gizi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.
2. dr. Ariyanto., MMR, selaku Kepala Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

3. Dr. Sri Mulyani, S.Kep.Ns., M.Kes. selaku dosen mata kuliah Praktikum Kerja Lapangan (PKL).
4. Sumarni, S.Tr. Keb, selaku bidan Koordinator Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.
5. Dinar, AMG, selaku Ahli Gizi Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolli Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, A. (2013). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Yogyakarta; Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2020
- Endang dkk, 2023. Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Profesional HealthJournal. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ> Vol. 4 No. 2
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemendes RI. (2015). Infodatin Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Lutpifiana dkk, 2023. Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak Dalam Meningkatkan Akreditasi Ke Tingkat Paripurna. Jurnal Administrasi public. Vol .1 No.1
- Minarni, M., Nency, A., & br Ginting, A. S. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, RIWAYAT SEKSIO SESAREA, STATUS EKONOMI, DAN ASUPAN MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TOBOALI TAHUN 2022. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1201-1213.
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018
- Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019
- Puhantara, Wahyu. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia. Jurnal Medika Malahayati, 5(1), 59-66.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, N., Sitompul, L. dan Zahra, S., 2021. Asupan energi, protein, zat besi, asam folat dan status anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan. Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU , 10 (1), pp.117-127.
- Verawati, B., Yanto, N., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Anemia di Kota Pekanbaru.
- Yunika, R. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III. Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan, 2(2), 1-7.